

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun hal-hal yang dibahas diantaranya desain penelitian, subjek penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, kategorisasi skala, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

##### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi ganda. Penelitian ini mengkorelasikan antara variabel gaya berpikir ( $X_1$ ), *coping strategy* ( $X_2$ ), dan resiliensi ( $Y$ ) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel gaya berpikir dan *coping strategy* dengan resiliensi.

##### **B. Partisipan**

Partisipan pada penelitian ini adalah individu usia produktif (25-44 tahun) yang bekerja. Pada usia 25-44 tahun, individu memasuki tahap *establishment* atau pembentukan karir, dimana pada proses ini individu berusaha untuk menggabungkan konsep diri dengan tuntutan yang ada pada lingkungan kerja (Brown, 2002).

Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 234 responden yang bekerja di Bandung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan *quota sampling*, dimana prosesnya dimulai dengan mendefinisikan jumlah sampel dari populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian (Stopher, 2012). Peneliti menentukan kuota partisipan sebanyak 200, karena populasi dalam penelitian ini tidak dapat ditentukan, sehingga peneliti menggunakan *quota sampling*. Pada *quota sampling* jumlah populasi tidak diperhitungkan, sehingga apabila sejumlah 200 data sudah terkumpul, maka pengumpulan data dianggap sudah terpenuhi.

Sampel penelitian tersebar di beberapa perusahaan sebanyak 50% dan pengerjaan secara individual 50%. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menargetkan untuk mengambil maksimal 20 data untuk setiap perusahaan. Hal ini dilakukan agar pengumpulan data merata dan efisien.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu gaya berpikir dan *coping strategy* sebagai variabel independen, kemudian resiliensi sebagai variabel dependen.

### **2. Definisi Operasional Gaya Berpikir**

Gaya berpikir merupakan cara yang seringkali digunakan individu untuk mengerjakan tugasnya. Gaya berpikir dikelompokkan menjadi tiga tipe, yaitu gaya berpikir tipe 1 (legislatif, yudisial, hirarki, global, dan liberal), kemudian tipe 2 (eksekutif, lokal, monarki, dan konservatif), tipe 3 (anarki, oligarki, internal, dan eksternal).

### **3. Definisi Operasional *Coping Strategy***

*Coping strategy* merupakan usaha individu, baik secara kognitif maupun perilaku yang dilakukan untuk menghadapi masalah. *Coping strategy* dibagi menjadi tiga, yaitu *problem focused coping*, *emotion focused coping*, dan *less useful coping*.

### **4. Definisi Operasional Resiliensi**

Resiliensi merupakan suatu kepribadian positif yang menunjukkan ketahanan individu ketika menghadapi masalah. Dimensi resiliensi dikategorikan menjadi *personal competence* yang terdiri dari *self reliance* dan *perseverance*, kemudian *Acceptance of self and life* yang terdiri dari *equanimity*, *meaningfulness*, dan *existential aloneness*.

## D. Instrumen Penelitian

### 1. *Blueprint Uji Coba*

#### a. *Gaya Berpikir*

*Thinking Style Inventory Rev II* (TSI Rev II) yang diadaptasi dan dikembangkan oleh Sternberg, Wargner, dan Zhang (2007) merupakan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Skala ini dikembangkan dari teori *self mental government* yang membagi gaya berpikir menjadi gaya berpikir tipe 1 (legislatif, yudisial, hirarki, global, dan liberal), kemudian tipe 2 (eksekutif, lokal, monarki, dan konservatif), tipe 3 (anarki, oligarki, internal, dan eksternal). Berikut *blueprint* uji coba gaya berpikir.

**Tabel 3.1**  
***Blueprint Uji Coba Gaya Berpikir***

No.	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah Item
1.	Tipe I (individu dengan kemampuan kognitif dan kreativitas yang kompleks)	Legislatif	5, 10, 14, 32, 49	5
		Yudisial	20, 23, 42, 51, 57	5
		Hirarki	4, 19, 33, 25, 56	5
		Global	7, 18, 38, 48, 61	5
		Liberal	45, 53, 58, 64, 65	5
2.	Tipe II (merupakan individu yang patuh pada peraturan dan lebih mudah dalam mengolah informasi)	Eksekutif	8, 11, 12, 31, 39	5
		Monarki	2, 43, 50, 54, 60	5
		Lokal	1, 6, 24, 44, 62	5
		Konservatif	13, 22, 26, 28, 36	5
3.	Tipe 3 (individu yang cenderung netral)	Oligarki	27, 29, 30, 52, 59	5
		Anarki	16, 21, 35, 40, 47	5
		Internal	9, 15, 37, 55, 63	5
		Eksternal	3, 17, 34, 41, 46	5
<b>Jumlah</b>				<b>65</b>

### 1) Pengisian Instrumen

Instrumen ini terdiri dari 65 item *favorable* dengan pilihan jawaban 1 (sangat tidak sesuai) sampai 7 (sangat sesuai). Skor akhir dapat diperoleh dari penjumlahan item keseluruhan, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi kecenderungan gaya berpikir individu. Instruksi pengisian instrumen ini adalah “tentukan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang anda kerjakan di sekolah, rumah, atau pekerjaan, gunakan pilihan antara 1 (sangat tidak sesuai) hingga 7 (sangat sesuai)”.

### 2) Penyekoran Instrumen

Penyekoran dari instrumen gaya berpikir adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Penyekoran Instrumen Gaya Berpikir**

Item	Nilai Item						
	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Sedikit tidak sesuai	Netral	Sedikit sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7

#### b. *Coping Strategy*

Variabel *coping strategy* diukur dengan menggunakan *Brief Cope* yang diadaptasi dan dikembangkan oleh Carver (1997). Instrumen ini dibuat berdasarkan pada literatur Lazarus dan Folkman (1984) dan Carver, Scheier, & Weintraub (1989) yang membagi *coping strategy* menjadi tiga, yaitu *problem focused coping*, *emotion focused coping*, dan *less useful coping*. Berikut *blueprint* uji coba *coping strategy*.

**Tabel 3.3**  
**Blueprint Uji Coba Coping Strategy**

No.	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah
1.	<i>Problem Focused Coping</i>	<i>Active coping</i>	2,7	2
		<i>Using instrumental support</i>	10, 23	2
		<i>Planning</i>	14, 25	2
2.	<i>Emotion Focused Coping</i>	<i>Using emotional support</i>	5, 15	2
		<i>Acceptance</i>	20, 24	2
		<i>Positive reframing</i>	12, 17	2
		<i>Self blame</i>	13, 26	2
		<i>Religion</i>	22, 27	2
		<i>Humor</i>	18, 28	2
		<i>Venting</i>	9, 21	2
3.	<i>Less Useful Coping</i>	<i>Denial</i>	3, 8	2
		<i>Behavioral disengagement</i>	6, 16	2
		<i>Self distraction</i>	1, 19	2
		<i>Substance use</i>	4, 11	2
<b>Jumlah</b>				<b>28</b>

### 1) Pengisian Instrumen

Instrumen *coping strategy* ini terdiri dari 28 item *favorable* dengan empat skala sikap, yaitu “belum pernah”, “kadang-kadang”, “sering”, dan “sangat sering”. Instruksi pengisian instrumen ini adalah “berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan cara yang anda lakukan untuk menghadapi suatu masalah, berikan tanda *checklist* pada pilihan jawaban yang sesuai atau mendekati diri anda”.

### 2) Penyekoran Instrumen

Penyekoran dari instrumen *coping strategy* adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Penyekoran Instrumen Coping Strategy**

Item	Nilai Item			
	Belum Pernah	Kadang-kadang	Sering	Sangat Sering
<i>Favorable</i>	0	1	2	3

### c. Resiliensi

Variabel resiliensi diukur menggunakan *14 item Resilience Scale (RS-14)* yang dikembangkan oleh Wagnild dan Young (2009). Instrumen ini terdiri dari dua aspek, yaitu *personal competence* dan *acceptance of self and life*. Item-item yang terdapat pada aspek *personal competence* mengukur *self-reliance* dan *perseverance*, sedangkan item-item pada aspek *acceptance of self and life* mengukur *equanimity*, *meaningfulness*, dan *existential aloneness*. Berikut *blueprint* uji coba resiliensi.

**Tabel 3.5**  
**Blueprint Uji Coba Resiliensi**

No.	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah
1.	<i>Self Competence</i>	<i>Self Reliance</i>	5, 11, 12, 14	4
		<i>Perseverance</i>	7, 8, 9	3
2.	<i>Acceptance of self and life</i>	<i>Equanimity</i>	3, 4	2
		<i>Meaningfulness</i>	1, 2, 6	3
		<i>Existential Aloneness</i>	10, 13	2
<b>Jumlah</b>				14

#### 1) Pengisian Instrumen

Instrumen yang terdiri dari 14 item ini merupakan item *favorable* dengan pilihan jawaban mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju). Instruksi pengisian instrumen ini adalah “pada setiap pernyataan terdapat tujuh pilihan jawaban yang terentang mulai dari angka 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan angka 7 (sangat setuju), lingkarilah angka yang menurut anda paling sesuai dan menggambarkan diri anda”.

#### 2) Penyekoran Instrumen

Penyekoran dari instrumen resiliensi adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Penyekoran Instrumen Resiliensi**

Item	Nilai Item						
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Sedikit tidak setuju	Netral	Sedikit setuju	Setuju	Sangat setuju
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7

### 3. Validitas Isi dan Uji Keterbacaan

Uji validitas isi bertujuan untuk melihat kesesuaian item pada instrumen dengan teori pada masing-masing variabel yang akan diukur. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini dialihbahasakan terlebih dahulu oleh Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia, kemudian pada tanggal 1 Juni 2016 peneliti melakukan *expert judgement* kepada Ibu Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd, Psikolog, dan tanggal 6 Juni 2016 kepada Bapak Medianta Tarigan, M.Psi untuk dilakukan penilaian, dipertimbangkan, dan diperiksa lebih lanjut terjemahannya. Setelah dilakukan *expert judgement* dan revisi terhadap instrumen, peneliti melakukan uji keterbacaan pada 5 orang yang menjadi sampel penelitian untuk memastikan apakah pernyataan dalam instrumen tersebut dapat dipahami atau tidak.

### 4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada subjek usia produktif (25-44 tahun) yang tersebar pada tanggal 14 Juni 2016 hingga 8 Agustus 2016 secara *online* maupun *offline*. Tabel penyebaran uji coba instrumen dapat dilihat lebih jelasnya pada lampiran.

### 5. Uji Validitas

Azwar (2012) mengatakan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan instrumen mengukur atribut yang seharusnya diukur. Uji validitas menentukan apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang akan diteliti atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan analisis item dan uji validitas konstruk.

### a. Analisis Item

Analisis item dilakukan untuk melihat validitas setiap item dalam instrumen yang digunakan. Analisis item dilakukan menggunakan pemodelan *rasch* dengan melihat nilai *oufit mean square* (MNSQ), *oufit Z-Standard* (ZSTD), dan *point measure correlation* (Pt Mean Corr). Aturan untuk item yang fit adalah  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$  ;  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$  ; dan  $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$  (Sumintono & Widhiarso, 2015).

#### 1) Gaya Berpikir

Hasil uji coba instrumen gaya berpikir menunjukkan bahwa terdapat item tidak fit, yaitu item 3, 4, 16, 36, 50, 63, sehingga item tersebut harus dibuang. Instrumen gaya berpikir terdiri dari 13 indikator yang masing-masing terdiri dari 5 item. Peneliti memutuskan untuk membuang 2 item dari masing-masing indikator untuk menyederhanakan instrumen penelitian untuk pengambilan data selanjutnya. Item yang dibuang merupakan item yang memiliki validitas paling rendah diantara item lainnya pada setiap indikator, sehingga jumlah instrumen gaya berpikir menjadi 39 item.

#### 2) Coping Strategy

Hasil uji coba instrumen *coping strategy* menunjukkan bahwa terdapat item yang tidak fit, yaitu item 4, 6, 8, 16, 22. Namun peneliti memutuskan untuk tidak menghapus item yang tidak fit karena untuk menjaga keaslian instrumen, kemudian apabila dihilangkan maka indikator kurang dapat tergambarkan.

#### 3) Resiliensi

Hasil uji coba instrumen resiliensi menunjukkan bahwa terdapat item yang tidak fit, yaitu item 1, 3, 4, 5. Namun peneliti memutuskan untuk tidak menghapus item yang tidak fit karena untuk menjaga keaslian instrumen, kemudian apabila dihilangkan maka indikator kurang dapat tergambarkan.



## b. Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis faktor konfirmatori menggunakan SPSS versi 22.0 dan aplikasi lisrel 9.2. Peneliti cenderung menggunakan aplikasi lisrel karena hasil yang didapatkan fit, artinya instrumen yang digunakan sudah sesuai dengan konstruk pada teori. Pada lisrel, suatu instrumen dapat dinyatakan fit apabila nilai GFI yang mendekati 1. Nilai GFI yang diperoleh untuk instrumen gaya berpikir sebanyak 65 item adalah 0,605 sedangkan untuk instrumen sebanyak 39 item didapatkan nilai GFI 0,715. Instrumen *coping strategy* memiliki nilai GFI 0,632.

## 6. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan berulang-ulang pada subjek dan populasi yang sama (Azwar, 2012). Reliabilitas dalam penelitian ini Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Coefficient Alpha* ( $\alpha$ ). Semakin besar koefisien reliabilitas maka semakin reliabel dan semakin kecil kesalahan pengukuran, sebaliknya semakin kecil koefisien reliabilitas maka semakin tidak reliabel dan semakin besar kesalahan pengukuran (Azwar, 2012).

### a. Gaya Berpikir

Uji reliabilitas pada instrumen gaya berpikir sebanyak 65 item pada 200 responden menghasilkan nilai ( $\alpha = 0,95$ ). Reliabilitas gaya berpikir per tipe yaitu Legislatif ( $\alpha = 0,76$ ), Eksekutif ( $\alpha = 0,72$ ), Yudisial ( $\alpha = 0,73$ ), Global ( $\alpha = 0,6$ ), Lokal ( $\alpha = 0,74$ ), Liberal ( $\alpha = 0,81$ ), Konservatif ( $\alpha = 0,65$ ), Hirarki ( $\alpha = 0,75$ ), Monarki ( $\alpha = 0,7$ ), Oligarki ( $\alpha = 0,8$ ), Anarki ( $\alpha = 0,6$ ), Internal ( $\alpha = 0,74$ ), dan Eksternal ( $\alpha = 0,78$ ).

### b. *Coping Strategy*

Hasil uji reliabilitas instrumen *coping strategy* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar ( $\alpha = 0,83$ ) pada sejumlah 264 responden. Reliabilitas *problem focused coping* sebesar ( $\alpha = 0,72$ ). *Emotion focused coping* sebesar ( $\alpha = 0,77$ ), dan *less useful coping* sebesar ( $\alpha = 0,63$ ).

### c. Resiliensi

Reliabilitas 14 item resiliensi yang diperoleh dari sebanyak 265 responden adalah sebesar ( $\alpha = 0,83$ ), artinya instrumen ini termasuk dalam kategori reliabel.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang telah diujicobakan kemudian dievaluasi dan diberikan pada subjek penelitian, yaitu individu baik perempuan maupun laki-laki yang berusia 25-44 tahun dan bekerja di Bandung. Proses pengambilan data ini dilakukan mulai tanggal 19 Juli 2016 sampai dengan 9 Agustus 2016 dengan jumlah sebanyak 234 partisipan. Instrumen yang disebarakan secara manual secara individual maupun pada beberapa perusahaan, dimana instrumen tersebut berisi identitas responden, kuisisioner gaya berpikir, kuisisioner *coping strategy*, dan instrumen resiliensi.

## F. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan transformasi data dari ordinal ke rasio dengan menggunakan aplikasi *rasch* model. Skor ordinal didapatkan dari nilai logit yang dihasilkan oleh *rasch* model. Pemodelan *rasch* membuat hubungan hirarki antara responden dan item yang digunakan melalui perubahan angka frekuensi menjadi angka peluang (perbandingan *probabilistic*) yang kemudian di konversi menggunakan fungsi logaritma sehingga menghasilkan pengukuran dengan kesetaraan antar interval (Sumintono & Widhiarso, 2013). Setelah melakukan tranformasi data, peneliti menggunakan data tersebut untuk analisis korelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0.

Uji korelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu gaya berpikir dan *coping strategy* sebagai variabel independen dan resiliensi sebagai variabel dependen. Uji korelasi antara variabel gaya berpikir dengan resiliensi, variabel *coping strategy* dengan resiliensi, variabel *coping strategy* dengan resiliensi masing-masing menggunakan korelasi *pearson product moment*, sedangkan uji korelasi gaya berpikir dan *coping strategy* dengan resiliensi adalah menggunakan korelasi ganda yang uji korelasinya yang merujuk pada hipotesis statistik berikut ini:

Ridha Aulia Latifah, 2016

GAYA BERPIKIR, COPING STRATEGY, DAN RESILIENSI PADA USIA PRODUKTIF  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. terdapat hubungan yang signifikan antara gaya berpikir dan resiliensi pada usia produktif di Bandung, sehingga hipotesis dalam bentuk model statistik sebagai berikut:

$$H_0: r_{x1.y} = 0$$

$$H_a: r_{x1.y} \neq 0$$

- b. terdapat hubungan yang signifikan antara *coping strategy* dengan resiliensi pada usia produktif di Bandung, sehingga hipotesis dalam bentuk model statistik sebagai berikut:

$$H_0: r_{x2.y} = 0$$

$$H_a: r_{x2.y} \neq 0$$

- c. terdapat hubungan yang signifikan antara gaya berpikir dengan *coping strategy* pada usia produktif di Bandung, sehingga hipotesis dalam bentuk model statistik sebagai berikut:

$$H_0: r_{x1.x2} = 0$$

$$H_a: r_{x1.x2} \neq 0$$

- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya berpikir dan *coping strategy* terhadap resiliensi pada usia produktif di Bandung, sehingga hipotesis dalam bentuk model statistik sebagai berikut:

$$H_0: r_{x1.x2.y} = 0$$

$$H_a: r_{x1.x2.y} \neq 0$$